

SEMUT RANGRANG DALAM KARYA SENI GRAFIS TEKNIK STENCIL PRINT

Eki Wirahman¹, Ariusmedi² Yofita Sandra³

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: ekiwirahman1994@gmail.com

Submitted: 2020-01-05

Accepted: 2020-01-11

Published: 2020-03-05

DOI: 10.24036/stj.9i1.108172

Abstrak

Karya akhir ini memvisualisasikan Semut rangrang dalam bentuk seni grafis, untuk dapat membentuk perilaku sosial. Visualisasi semut rangrang ini diharapkan mampu memberi pengaruh positif, dalam kehidupan diri sendiri dan masyarakat, melalui seni grafis cetak saring (*serigraphy*). Metode dan proses berkarya yang digunakan dalam penciptaan karya, meliputi beberapa tahapan : (1) persiapan; (2) elaborasi; (3) sintesis; (4) realisasi konsep; (5) finising; pembahasan karya seni grafis mencakup visualisasi Semut rangrang. Adapun judul karya yang dihasilkan yaitu : (1)Antri; (2)Kuat; (3)Interaksi; (4)Tanggung jawab; (5)Cerdas; (6)Berusaha; (7)Percaya; (8)Bekerja; (9)Kepedulian; (10)Berbagi;.

Kata kunci: *semut rangrang, seni grafis*

Pendahuluan

Makhluk hidup yang paling sempurna diciptakan diatas muka bumi ini yaitu manusia. Manusia, tumbuhan, dan hewan hidup berdampingan. Perbedaan signifikan antara manusia dengan hewan terletak pada akal, pikiran dan hawa nafsu yang diberikan oleh Allah sebagai pelengkapannya.

Manusia dapat diartikan berbeda-beda dari segi biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens* (Bahasa Latin yang berarti "manusia yang tahu), sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang di lengkapi otak berkemampuan tinggi.

Prilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai,etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Prilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Semut terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu semut merah, semut hitam, semut rangrang, sedangkan yang saya bahas dalam karya adalah semut rangrang. Sifat-sifat semut terdiri dari peka, disiplin dan bertanggung jawab, produktif, interaksi, gontong royong, dari sekian banyak sifat-sifat semut yang bisa di contoh dari semut salah satunya adalah gontong royong.

Seiring dengan budaya bergotong-royong yang semakin hilang. Nyaris semua pekerjaan harus dinilai dengan uang. Tanpanya, pekerjaan dilakukan sekedarnya saja. Seperti yang terjadi di Medan di juluki kota terkotor se Indonesia akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat.

Agus Susilo, seniman Teater Rumah Mata, mengatakan, budaya bergotongroyong memang sudah hilang di Kota Medan. Diperparah dengan sikap tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan ketidaksadaran atas sampah yang dibuangnya sembarangan bisa berakibat fatal di kemudian hari. Disebutkannya, gotongroyog yang menjadi budaya leluhur sudah sangat jarang terlihat di Medan. Kalaupun ada, sifatnya hanya momentum tertentu, bukan rutinitas.

Terkait permasalahan di atas bahwasanya manusia kurang akan sikap sosial antar sesama bahkan lingkungan, ini yang menjadikan penulis mengangkat semut sebagai inspirasi dalam kehidupan manusia, karna semut memiliki sifat solidaritas yang tinggi antar sesamanya. Alasan penulis menggunakan teknik stencil print karena mudah di pahami oleh masyarakat dan bisa langsung di aplikasikan dengan mudah kedalam kegiatan kesenian, dan dari segi bahanpun tidak terlalu sulit di temukan. Dalam karya akhir ini penulis memutuskan untuk memilih gaya kontemporer dalam karya seni grafis.

Menurut KBBI (1989: 811) "Semut adalah binatang yang kecil, berjalan merayap hidup secara bergerombol, terdiri dari bermacam jenis. Sedangkan Secara lebih jelas, Irawan harlan (2006:11) mengatakan bahwa semut adalah serangga eusosial yang berasal dari keluarga Formicidae.

Berkaitan dengan hal di atas Fahrul A (2014:4) Semut rangrang termasuk serangga dalam *ordo Hymenoptera*, famili *Formicidae*. Terdapat 2 spesies semut rangrang yaitu *Oecophylla smaragdina* yang tersebar dari India, Asia Tenggara sampai Australia dan *O. longinoda* yang tersebar di benua Afrika.

Yusdira mengatakan dalam bukunya (2014:12-16) Masyarakat semut terbagi dari beberapa kasta. (1) Pejantan, Pejantan memiliki warna tubuh yang dominan hitam dan bersayap. Ukurannya hampir sama dengan semut pekerja. Semut jantan mampu hidup selama 3-6 bulan pada fasehidup ini sudah termasuk masa pendewasaan pejantan hingga bisa membuahi betina. (2) Ratu, Bentuk tubuh ratu umumnya sama dengan semut pekerja, hanya saja ukurannya sedikit lebih besar. Tubuh sang ratu umumnya berwarna coklat kehitaman dengan panjang tubuh sekitar 4 cm. (3) Pekerja, Pada dasarnya, semut pekerja didominasi oleh betina yang bertugas manghasilkan telur. Semut pekerja dapat bertahan hidup tujuh tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat dan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semut merupakan makhluk yang hidup dengan cara bergerombol, semut merupakan serangga yang berasal dari keluarga *Formicidae* yang hidup berkoloni, dan memiliki 12,000 kelompok yang terdiri dari puluhan hingga ratusan ribuan ekor biasanya terdapat beberapa ekor ratu.

Dharsono (2003:1) mengatakan "Seni merupakan simbol dari perasaan, seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia". Sedangkan Sujoko (dalam Budiwirman, 2012:28) mengemukakan pengertian seni bahwa: Seni mempunyai cakupan yang cukup luas. Seni adalah kemahiran membuat dan melakukan sesuatu yang dipakai sebagai perangsang pengalaman estetis yang memuaskan. Kemahiran bukan sekedar membuat dan melakukan namun harus memuaskan, sedangkan memuaskan tidak harus indah, dapat juga mengharukan, menegangkan, menggalakkan, dan sebagainya.

Pengertian seni rupa menurut Sugianto, dkk (2004:12) adalah “Ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang di tata dengan prinsip tertentu.

Istilah Grafis berasal dari bahasa Yunani “*Graphein*” yang artinya tulis-menulis dalam perkembangannya menjadi cetak- mencetak. Semua produk cetak dua dimensi, dapat dikategorikan ke dalam istilah grafis. Hanya yang ditujukan untuk menyalurkan ide dan ekspresi seniman saja yang di sebut Seni Grafis. (dalam Sandra,Y. 2012: bagian 1).

Metode

Perwujudan ide-ide seni, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian :

1. Persiapan

Proses penciptaan ini menggunakan berbagai proses persiapan diantaranya mengamati berbagai masalah yang terjadi seperti masalah kebudayaan, sosial, Pengamatan pencarian data dan melalui media sosial, informasi sekitar maupun fakta yang di dapat dari beberapa sumber lainnya tentang semut rangrang.

2. Elaborasi

Dari pengamatan yang penulis temui dalam proses persiapan, maka penulis perlu mendalami tentang kehidupan social dan budaya ,yang dapat dipelajari dari buku-buku bacaan, media masa, serta browsing di internet. Dalam mendalami pengamatan tersebut, penulis lebih mendalami dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dan buku-buku bacaan dan internet lebih mengarah pada bukubuku yang berkaitan dengan semut rangrang sehingga timbulnya ketertarikan penulis untuk memilih media semut rangrang sebagai tema dalam berkarya.

3. Sintesis

Melihat dari tahapan elaborasi di atas, maka penulis memilih permasalahan yang tepat untuk divisualisasikan kedalam karya seni grafis. Dari berbagai ide yang didapatkan, Maka dari itu penulis menetapkan satu ide, yaitu semut rangrang dalam karya seni grafis (*stencil print*).

4. Realisasi Konsep

Dalam tahapan ini terdapat beberapa tahapan yang akan penulis lakukan diantaranya:

a. Membuat Sketsa /klise

Pembuatan sketsa /klise sangat penting dalam proses berkarya, karena suatu karya tak akan jadi tanpa sketsa/klise. Dalam pembuatan karya ini penulis membuat sketsa /klise yang bersumberkan semut rangrang.

b. Proses Mencetak

Pada proses mencetak, klise yang sudah dilubangi kemudian diwarnai, berdasarkan objek gambar yang di cetak pada media kertas karton, dengan menggunakan busa sebagai alat untuk memberi warna dengan teknikocol.

c. Finishing

Pada proses finishing ini, selanjutnya dilakukan adalah merapikan ke 10 karya, kemudian diberi bingkai foto untuk memperindah hasil karya, dan sebagai alat untuk menggantung karya saat melakukan pameran pada ruangan tertentu.

5. Tahapan penyelesaian

Setelah karya diselesaikan dengan baik melalui beberapa tahap di atas, selanjutnya karya grafis pada karya akhir ini ditutup dengan melakukan pameran yang harus dipersiapkan adalah katalog pameran, undangan pameran, serta menentukan tata letak (*display*) karya pada ruang pameran.

Hasil

Berdasarkan hasil yang ditampilkan karya dengan tema tentang semut rangrang dalam karya seni grafis, penulis menghasilkan 10 karya dengan proses seni grafis. Berikut salah satu dari 10 Karya Seni grafis Teknik (*stencil print*).



Dalam karya ini penulis menampilkan tiga ekor semut yang sedang tumpang tindih di atas tanah untuk menggapai bunga, tentang semut rangrang yang tampak dengan warna oren kemerah-merahan yang saling bertumpang tindih antara satu sama lain yang berusaha untuk mengapai bunga yang berwarna hijau, kuning latar belakang karya berwarna hijau.

pesan positif yang dapat diambil tentang kecerdasan semut yaitu cara bagaimana menghadapi masalah secara bersamaan atau bekerja sama dalam tantangan hidup, layaknya dalam kehidupan manusia yang mempunyai begitu banyak tantangan dan rintangan dalam menajani hidup dan setiap permasalahan yang ada dengan cara bekerja sama. Karna sesulit apapun masalah akan terasa mudah jika dikerjakan bersama-sama.

Simpulan

Berdasarkan tema dan konsep dalam pembuatan karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa melalui karya seni grafis ini dapat digunakan untuk mengungkapkan bagaimana memvisualisasikan fenomena dan fakta unik tentang kehidupan sosial semut rangrang dalam bentuk karya seni grafis, dengan harapan dapat menjadi bahan perbandingan dan pembelajaran bagi kehidupan manusia dari hal positif yang dapat di contoh dalam kehidupan sosial semut rangrang. Kegelisahan tersebut kemudian di respon dan dituangkan kedalam karya.

Sesuai dengan hasil pengamatan dan kesimpulan. Maka saran-saran ditujukan kepada beberapa pihak, agar dapat lebih baik kedepannya. untuk perpustakaan jurusan Seni Rupa FBS UNP hendaknya agar lebih banyak memfasilitasi buku-buku sebagai rujukan, dan *update* tentang perkembangan seni terbaru baik dalam bentuk buku,

katalog pameran diluar pulau sumatra dan luar negeri serta majalah-majalah seni rupa lainnya.

Kepada seluruh masyarakat dapat belajar dari alam melalui fenomena dan fakta unik tentang semut rangrang tersebut bahwasanya masih banyak yang kita harus perbaiki baik dalam kehidupan individual maupun sosialisasi antar masya rakat.

Referensi

- Budiwirman. 2012. SeniGrafis , dan Aplikasidalampendidikan. Padang: UNP press.
- Dharsono. 2003. Tinjauan Seni Rupa Modern. Yogyakarta: Departemen.
- Fahrul, Ahmad Rifai ; 2014; Strategi Pengembangan Usaha Budidaya semut rangrang (oecophylla smaragdina) di Ciapus. Bogor; Institut Pertanian Bogor ;Bogor.
- Irawan Harlan. 2006 . Aktifitas Pencarian Makan Dan Pemindaha Larva Semut Rangrang Oecophylla Smaragdigma (Formicidae; Hymenopetra). (Skripsi Program Strata 1 Institut Pertanian Bogor).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. 1989. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sandra, Y. (2012, Januari 10) SENI GRAFIS 1. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4t6>.
- Sugianto, dkk. 2004. Kesenian SMP. Jakarta: Erlangga.
- Yusdira, Dkk. 2014. Budidaya Kroto Sistem Stoples. Jakarta PT. Agromedia Pustaka.